

EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA PANAHAH KLUB ABIRAWA DI KABUPATEN BATANG

Yusuf

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

email: uspsjosep@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Panahan di Kabupaten Batang. Subjek penelitian ini adalah Pembina, Pelatih, dan Atlet Klub Abirawa Kabupaten Batang. Pengumpulan data dan Instrumen penelitian ini berupa kuesioner/angket yang sudah divalidasi oleh ahli. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan keabsahan data statistik yang menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian dalam pembahasan menunjukkan bahwa hasil Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Panahan di Kabupaten Batang yang diteliti hanya 1 klub yang menjalankan program pembinaan dengan baik. Hal tersebut dilihat dari segi manajemen pengelolaan sarana dan prasarana yang sangat minim, pengelolaan dana yang belum tersalurkan menyeluruh untuk kegiatan program pembinaan tersebut, serta kurangnya dukungan dari pihak sekolah. Kurang maksimalnya program latihan yang diberikan pelatih, membuat tujuan pencapaian prestasi puncak tidak dapat terlaksana dengan baik. Kesimpulannya dari Evaluasi secara keseluruhan menurut model CIPP di Klub Abirawa Kabupaten Batang menunjukkan bahwa masih banyak kekurangan dalam program pembinaan prestasi panahan Kabupaten Batang, mulai dari Sarana dan prasarana, Pendanaan, Pelaksanaan program pembinaan dan Monev (monitoring dan evaluasi).

Kata Kunci: Evaluasi, Program Pembinaan Prestasi, Panahan

ABSTRACT

This research aims to describe the evaluation of the Archery Sports Achievement Development Program in Batang Regency. The subjects of this research were the coaches, trainers and athletes of the Abirawa Club, Batang Regency. Data collection and research instruments are in the form of questionnaires/questionnaires that have been validated by experts. Data analysis in this research uses qualitative data analysis and the validity of statistical data using a percentage formula. The results of the research in the discussion show that the results of the

Evaluation of the Archery Sports Achievement Development Program in Batang Regency have not been optimal in terms of implementation, only 1 club was studied which carried out the development program well. This can be seen from the perspective of very minimal management of facilities and infrastructure, management of funds that have not been fully distributed for the development program activities, as well as a lack of support from the school. The less than optimal training program provided by the trainer means that the goal of achieving peak performance cannot be achieved properly. The conclusion from the overall evaluation according to the CIPP model at the Abirawa Club, Batang Regency, shows that there are still many shortcomings in the Batang Regency archery performance development program, starting from facilities and infrastructure, funding, implementation of the coaching program and Monev (monitoring and evaluation).

Keywords: *Evaluation, Achievement Development Program, Archery*

PENDAHULUAN

Pembinaan olahraga prestasi bertujuan untuk memajukan seluruh cabang olahraga di Indonesia. Bidang olahraga yang berbeda memiliki program pengembangan kinerja mereka sendiri di tingkat negara dan nasional. Tujuan utama dari program pengembangan kinerja adalah untuk melatih atlet sejak usia muda, menggali bakat mereka di semua cabang olahraga dan memungkinkan mereka mencapai prestasi puncak. Selain jalur pembinaan yang teridentifikasi, diperlukan komponen kunci lainnya untuk terselenggaranya pembangunan olahraga nasional dengan sebaik-baiknya. Dalam pembinaan olahraga prestasi tidak luput

dari suatu evaluasi (Vanagosi & Dewi, 2019).

Proses pembinaan yang sistematis, terencana, teratur dan berkelanjutan harus dievaluasi. Hal ini karena ketika evaluasi dilakukan, pekerjaan mungkin atau mungkin tidak dilakukan dengan baik maka kita tidak akan tau perkembangan suatu cabang itu sendiri (Ade, 2019). Evaluasi sebagai proses penentuan hasil yang dicapai melalui serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membantu pencapaian tujuan yang relevan (Arikunto & Jabar, 2018).

Evaluasi adalah suatu usaha untuk mengukur dan sumber nilai secara objektif dari pencapaian hasil-hasil yang

direncanakan sebelumnya, dimana hasil tersebut dimaksudkan menjadi umpan balik untuk perencanaan yang akan dilakukan di depan. Evaluasi itu merupakan salah satu fungsi atau unsur manajemen, untuk perbaikan fungsi atau sosial manajemen lainnya (Vanagosi & Dewi, 2019).

Proses evaluasi haruslah dilakukan dengan benar-benar dan secara komprehensif agar dapat mendapatkan segala informasi yang valid dan dapat diandalkan (Ade, 2019). Kemudian informasi ini digunakan untuk membangun program pembinaan evaluasi sebuah program. Program bukan hanya suatu kegiatan yang dapat di selesaikan dalam waktu yang sangat singkat, tetapi program yang merupakan kegiatan yang harus dilakukan secara menyeluruh untuk mengetahui elemen pendukungnya berkesinambungan untuk bisa mengimplementasikan dalam suatu kebijakan. Oleh karena itu program pembinaan olahraga perlu adanya evaluasi, agar prestasi olahraga dapat diketahui peningkatan dalam kurun waktu dengan mengevaluasi program akan ditemukannya fakta implementasi kebijakan publik di lapangan yang hasilnya positif atau bisa negatif (Saputra, 2020).

Evaluatif terdiri dari sepenggal bukti, keyakinan, dan interpretasi dalam konteks yang secara eksplisit bermanfaat. Proses evaluasi harus komprehensif agar hasil berupa informasi benar-benar valid dan reliabel. Informasi ini digunakan untuk membangun program pembinaan, dengan kata lain evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh untuk mengetahui unsur-unsur program itu sendiri, melalui evaluasi program, sehingga ditemukan fakta-fakta tentang implementasi kebijakan publik di daerah ini yang hasilnya bisa positif atau negatif. Hal ini karena evaluasi merupakan argumentasi dalam arti menetapkan seperangkat asumsi yang mengarah pada kesimpulan evaluatif yang berbeda (Muslimin et al., 2020).

Panahan adalah suatu kegiatan menggunakan busur panah untuk menembakkan anak panah. Bukti-bukti menunjukkan bahwa sejarah panahan telah dimulai sejak 5000 tahun yang lalu yang awalnya digunakan untuk berburu dan kemudian berkembang menjadi sebuah senjata dalam pertempuran dan kemudian sebagai olahraga ketepatan (Dewi & Vanagosi, 2019). Olahraga Panahan semula bukan suatu cabang olahraga, di Indonesia umumnya busur

panah merupakan alat mata pencaharian pada masyarakat masa lampau. Khususnya di pulau Papua busur panah selain alat untuk mata pencaharian yang digunakan untuk perburuan hewan di hutan, juga digunakan sebagai alat peperangan antar suku. Setelah mengalami perkembangan panahan diangkat untuk dilombakan. Sejak PON ke dua baru dilombakan dan dijadikan olahraga tradisional yang dilakukan dengan posisi duduk bersila. Olahraga panahan yang semula berciri kedaerahan, akhirnya mengalami perkembangan yang demikian pesat mulai dilombakan dengan aturan perlombaan (Asaribab & Siswantoyo, 2015). Panahan merupakan cabang olahraga yang memiliki sejarah yang panjang. Pada awalnya, panahan digunakan bukan sebagai olahraga melainkan di gunakan untuk berburu, Pemanahan menjadi cara efektif untuk mendapatkan bahan makanan yang berupa protein hewani sebelum berkembangnya kemampuan dan pengetahuan untuk beternak. (Eko et al., 2018). Pemanahan sendiri tidak berkembang di satu teritorial saja melainkan ada di berbagai daerah sehingga bahkan kompetisi untuk olahraga ini memiliki banyak bentuk tradisional. Selain

berburu, panahan juga digunakan untuk perlindungan diri atau senjata, terutama dalam peperangan kala itu, serta sebagai olahraga bagi anggota kerajaan (Putranto, 2023). Olahraga panahan merupakan salah satu olahraga yang tertua di dunia, demikian belum ada seorangpun mengetahui secara pasti kapan busur dan anak panah ini ditemukan untuk pertama kalinya. Sejak jaman prasejarah alat ini sudah digunakan untuk berburu dan melindungi diri dari serangan musuh. Sejarah membuktikan penggunaan busur dan anak panah dapat dilihat peninggalannya pada zaman prasejarah manusia, diperkirakan sekitar 50.000 tahun lalu. Salah satu bukti peninggalannya adalah lukisan-lukisan atau gambar-gambar berburu binatang yang terdapat di goa-goa (Vanagosi & Dewi, 2019). Tentu saja pada masa itu perlengkapan memanah masih sangat sederhana.

METODE

Metode penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Metode yang di gunakan adalah survey yaitu pengumpulan data di lapangan. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument , yaitu peneliti itu sendiri. Penelitian evaluasi

ini menggunakan salah satu model evaluasi yaitu model CIPP (konteks, input, proses, dan product) dan teknik pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi dan kuisioner. Penelitian ini mengambil obyek penelitian seluruh yang berhubungan dengan judul penelitian yaitu, Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Panahan di Klub Abirawa Kabupaten Batang. Mengambil subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive, yaitu dengan memilih orang-orang yang dianggap tahu tentang fokus masalah seperti pihak yang terkait dengan pengambilan keputusan, atlet, pembina atau pengurus dan pelatih program latihan atlet panahan Klub Abirawa Kabupaten Batang.

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai setting. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu, teknik pengamatan observasi, kuesioner, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian karena teknik analisis data yang digunakan harus jelas dan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang berguna dalam

memecahkan masalah penelitian. Aktivitas dalam analisis data, yaitu : data reduction, data display, dan conclusion.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian evaluasi program pembinaan prestasi panahan di Klub Abirawa Kabupaten Batang ini menghasilkan fakta-fakta tentang permasalahan-permasalahan yang ada dalam suatu program pembinaan, semua data yang akan dijelaskan dalam evaluasi ini merupakan data sesungguhnya dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Banyak temuan-temuan yang positif maupun negative yang didapatkan peneliti selama melakukan penelitian di Kabupaten Batang, temuan-temuan tersebut di antaranya:

- a. Program pembinaan yang dijalankan di Klub Abirawa masih belum berjalan dengan baik.
- b. Sarana dan Prasarana yang masih kurang memadai di Klub Abirawa Kabupaten Batang.
- c. Masalah pendanaan yang belum terlaksana dengan baik di Klub Abirawa Kabupaten Batang.
- d. Proses program pembinaan, monitoring dan evaluasi di Klub Abirawa Kabupaten Batang masih kurang.

Pembahasan selanjutnya akan

dijelaskan lagi secara lebih spesifik dengan semua data yang telah di dapatkan dalam penelitian oleh peneliti, mulai dari konteks permasalahan, input, proses dan product yang sudah diraih oleh Klub Abirawa Kabupaten Batang.

1. Profil Subjek Penelitian

Subjek penelitian dari penelitian ini yaitu Pengurus, Pelatih dan atlet panahan Klub Abirawa di Kabupaten Batang.

No	Subjek Penelitian	Jenis Kelamin	Keterangan
1			PENGURUS
2			PENGURUS
3			PENGURUS
4			PENGURUS
5			PENGURUS
6			PELATIH
7			PELATIH
8			ATLET
9			ATLET
10			ATLET
11			ATLET
12			ATLET
13			ATLET
14			ATLET
15			ATLET
16			ATLET
17			ATLET
18			ATLET
19			ATLET

20	ATLET
21	ATLET
22	ATLET
23	ATLET
24	ATLET
25	ATLET
26	ATLET
27	ATLET

*Tabel 4. 1 Profil Subjek Penelitian
Cabot Panahan Klub Abirawa
Kabupaten Batang*

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan selama Desember-Januari 2024, masih banyak kekurangan dan kelebihan yang terdapat dalam program pembinaan prestasi cabang olahraga panahan di Klub Abirawa Kabupaten Batang, selanjutnya akan dijelaskan dalam hasil analisis dan pembahasan.

A. Hasil Analisis

1. Hasil Analisis Data Penelitian

Data mengenai hasil penelitian akan dibahas secara detail sesuai dengan sistematika dari model penelitian yang digunakan. Dalam hal ini akan dilakukan yaitu menjelaskan data hasil analisis kuantitatif dan kualitatif dari semua aspek yang digunakan dalam penelitian dan semua faktor-faktor yang mendukung untuk menghasilkan data penelitian yang sebenarnya.

2. Analisis Data Penelitian di Klub

Abirawa Kabupaten Batang

Berikut ringkasan hasil analisis data penelitian di Klub Abirawa Kabupaten Batang:

ASPEK	PENGUPELAT RUS	AT IH	RA LE T	KAT TA 2	EGO RI
CONT EXS					
LATA R BELA KANG	3,266	3,50 0	3,3 32	BAIK	
TUJUA N	3,350	3,66 5	3,4 40	BAIK	
PROG RAM	3,334	3,06 5	3,2 57	BAIK	
INPUT					
PELAT IH	3,456	3,55 0	3,5 15	3,5 06	BAIK
ATLET	3,534	3,33 5	3,4 12	3,4 29	BAIK
SARA NA	1,450	1,62 5	1,9 66	1,8 45	SAN GAT KUR ANG
PEND ANAA N	1,846	1,50 0	1,5 83	1,6 25	SAN GAT KUR ANG
DUKU NGAN ORAN G TUA	2,740	3,16 5	2,8 75	2,8 71	KUR ANG
PROCE SS					
LATIH AN		3,40 0	3,2 05	3,2 23	BAIK
PEMBI NAAN	1,466	1,50 0	1,4 75	SAN GAT KUR	

ANG					
MONIT	1,700	1,50	1,3	1,4	SAN
ORING		0	50	26	GAT
KUR					
ANG					
PROD UCT					
PREST ASI	3,200	3,33 5	3,1 67	3,1 85	BAIK

Tabel 4. 2 Ringkasan Analisis Data di Klub Abirawa Kabupaten Batang

Berdasarkan ringkasan analisis di atas, peneliti akan menjelaskan maksud dari isi dalam tabel-tabel tersebut, dalam tabel ringkasan analisis Klub Abirawa Kabupaten Batang semua nilai yang terdapat di dalam tabel tersebut merupakan nilai rata-rata dari masing-masing angket yang telah dihitung secara keseluruhan baik angket Pengurus, Pelatih dan Atlet.

Setelah menjelaskan secara keseluruhan tentang ringkasan analisis data Kabupaten Batang, selanjutnya peneliti akan menguraikan secara lebih spesifik lagi tentang analisis data yang telah di dapat, penjelasan di bawah ini akan membahas evaluasi program pembinaan prestasi ditinjau dari Contexts, Input, Process dan Product serta setiap aspek yang diungkap dalam penelitian program pembinaan prestasi cabang olahraga Panahan di Klub Abirawa Kabupaten Batang.

1) Evaluasi *Context*

Pembahasan aspek-aspek yang terdapat dalam evaluasi contexts berikut ini diambil dari beberapa responden yang telah diteliti dengan metode angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Semua pembahasan atau data yang ada dalam evaluasi contexts ini memiliki keaslian karena peneliti turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang sesungguhnya.

Menurut “ADM” pengurus cabang olahraga Panahan di Klub Abirawa Kabupaten Batang menyatakan bahwa “Belum adanya maksud dan tujuan yang jelas untuk memaksimalkan latihan dan prestasi, dan perlu adanya bapak angkat untuk membantu dari segi pendanaan atau sponsor. Perlu adanya disiplin, kesabaran, motivasi, keikhlasan, kerjasama antara pengurus, pelatih dan atlet untuk menunjang prestasi yang tinggi”.

Aspek	Pencapaian		
	RATA-RATA	KATEGORI	KETERANGAN
Latar Belakang Program	3,332	BAIK	Sudah sesuai dengan program pembinaan.
Tujuan Program Pembinaan	3,440	BAIK	Tujuan yang ingin dicapai sudah terpenuhi.

Program Pembinaan	3,257	BAIK	Sudah tersusun sesuai dengan kebutuhan yang ada.
-------------------	-------	------	--

Tabel 4. 3 Hasil Evaluasi Contexts Klub Abirawa Kabupaten Batang
(Sumber Data: Angket. Wawancara dan Observasi).

2) Evaluasi *Input*

Evaluasi input di sini akan menjelaskan tentang aspek-aspek yang terdapat di dalamnya sesuai dengan hasil analisis kuantitatif dan hasil wawancara/data kualitatif dari responden yang sudah dilakukan. Berikut pembahasan yang ada dalam evaluasi *input*:

Menurut “SF” pengurus PERPANI Kabupaten Batang menyatakan bahwa “Untuk atlet cabang olahraga Panahan di Klub Abirawa Kabupaten Batang kebanyakan setelah berprestasi menganggap diri paling hebat dan tidak pernah menghargai orang yang pernah membawa atlet tersebut menjadi atlet berprestasi. Kebanyakan pelatih yang diangkat oleh pengurus Perpani Kabupaten Batang tidak pernah konsultasi di menu kekurangan dan maupun kelebihan atlet yang dilatihnya ini dilaporkan. Kalau ada raport pengurus saja peran untuk pelatih dan

atlet setiap langkah yang ditentukan sebaiknya terlebih dahulu berkoordinasi dengan pengurus pemkot”.

Aspek	Pencapaian		
INPUT	RATA	KATEGORI	KETERANGAN
	-		
	RATA		
Pelatih	3,506	BAIK	Sudah baik dengan pengalaman sebagai mantan atlet dan lisensi kepelatihan.
Atlet	3,429	BAIK	Baik karena potensi atlet panahan di Klub Abirawa Kabupaten Batang sangat banyak dan banyak juga yang berlatih walaupun belum ada kerjuara'an apa-apa.
Sarana dan Prasarana	1,845	SANGAT KURANG	Sangat kurang karena belum adanya lapangan panahan yang berstandar, dan lapangan yang digunakan adalah lapangan panahan di tengah Kota.
Pendanaan	1,625	SANGAT KURANG	Masih sangat kurang sesuai

			dengan data yang diambil.
Dukungan Orang Tua	2,871	KURANG	Kurang karena orang tua atlet tidak mendukung terkait masalah pendanaan.

Tabel 4. 4 Hasil Evaluasi Input Klub Abirawa Kabupaten Batang

(Sumber Data: Angket. Wawancara dan Observasi).

3) Evaluasi Process

Proses dalam evaluasi ini mencakup aspek-aspek tentang berjalannya pelaksanaan program latihan, pelaksanaan program pembinaan dan monev (monitoring dan evaluasi) dari pengurus Perpani Kabupaten Batang. Berikut pendapat para responden tentang aspek-aspek yang terdapat di dalam evaluasi process.

“HY” pelatih cabang olahraga panahan di Klub Abirawa Kabupaten Batang menyatakan “Di Kabupaten Batang harus lebih banyak diadakan kompetisi lokal agar banyak muncul bibit baru dalam hal panahan. Masih banyak atlet-atlet panahan muda di Klub Abirawa Kabupaten Batang terlalu cepat puas dengan diri sendiri tanpa mau banyak bertanya kepada senior atau pelatih lain tentang kekurangannya,

karena itu harus dirubah karakter dan mental anak-anak tersebut. Program kepelatihan harus sering dibuat untuk memunculkan pelatih-pelatih baru”.

Aspek	Pencapaian		
	PROCESS	RATA-RATA	KATEGORI
Pelaksanaan program latihan	3,223	BAIK	Berjalan baik dibawah kepemimpinan pelatih-pelatih yang mengorbankan tenaganya untuk mencetak atlet panahan di Klub Abirawa Kabupaten Batang.
Pelaksanaan program pembinaan	1,475	SANGAT KURANG	Sangat kurang karena masih banyaknya masalah-masalah internal yang ada di panahan di Klub Abirawa Kabupaten Batang.
Monev (Monitoring dan Evaluasi)	1,426	SANGAT KURANG	Sangat kurannng kompetisi lokal untuk mencari bakat-bakat yang baru.

Tabel 4. 5 Hasil Evaluasi Process Klub Abirawa Kabupaten Batang

(Sumber Data: Angket. Wawancara dan Observasi).

4) Evaluasi Product

Evaluasi product membahas tentang prestasi yang telah diraih Klub Abirawa Kabupaten Batang di berbagai ajang, baik dari tingkat daerah sampai ke tingkat regional, prestasi merupakan tolok ukur keberhasilan suatu program pembinaan yang telah dijalankan oleh klub Perpani Kabupaten Batang, meskipun program pembinaan di Klub Abirawa Kabupaten Batang masih kurang, Klub Abirawa Kabupaten Batang selalu menghasilkan atlet-atlet terbaik di cabang olahraga panahan, bisa dilihat dari prestasi-prestasi yang telah diraih.

PRODUCT	Pencapaian		
	RATA-RATA	KATEGORI	KETERANGAN
Prestasi	3,185	BAIK	Prestasi yang diraih Klub Abirawa Kabupaten Batang dalam cabang panahan sudah baik.

Tabel 4. 6 Hasil Evaluasi Product Klub Abirawa Kabupaten Batang

(Sumber Data: Angket. Wawancara dan Observasi).

B. Pembahasan

Pembahasan di sini menyangkut ringkasan hasil analisis dan evaluasi secara keseluruhan dalam konteks, input, process dan product (CIPP) dalam

program pembinaan cabang panahan di Kabupaten Batang, semua hasil yang didapat menjadi tolak ukur untuk meningkatkan lagi kinerja yang dirasa masih kurang atau belum dilakukan dalam suatu program pembinaan karena dengan program pembinaan yang baik, pelatih yang berkualitas dan atlet yang berbakat akan menghasilkan prestasi maksimal.

Keunggulan model CIPP memberikan suatu format evaluasi yang komprehensif pada setiap tahapan evaluasi, CIPP merupakan sebuah model evaluasi yang menggunakan pendekatan yang berorientasi pada manajemen (management-oriented evaluation approach) atau disebut sebagai bentuk evaluasi manajemen program (evaluation in program management). Model CIPP berpijak pada pandangan bahwa tujuan terpenting dari evaluasi program bukanlah membuktikan (to prove), melainkan meningkatkan (to improve). Karenanya, model ini juga dikategorikan dalam pendekatan evaluasi yang berorientasi pada peningkatan program (improvement-oriented evaluation) atau bentuk evaluasi pengembangan (evaluation for development). Artinya, model CIPP diterapkan dalam rangka mendukung

pengembangan organisasi dan membantu pemimpin dan staf organisasi tersebut mendapatkan dan menggunakan masukan secara sistematis supaya lebih mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan penting atau, minimal, bekerja sebaik-baiknya dengan sumber daya yang ada.

Adapun langkah-langkah dalam sebuah evaluasi program diantaranya adalah: 1) mengidentifikasi tujuan program yang akan dievaluasi, 2) analisis terhadap masalah, 3) deskripsi dan standarisasi kegiatan, 4) pengukuran pada tingkatan perubahan yang terjadi, 5) menentukan apakah perubahan yang diamati merupakan akibat dari kegiatan tersebut atau tidak, 6) menentukan indikator suatu dampak (Nugraha, 2019).

Nurhasan (Rahayu., Subroto., Dimiyati., Hermawan., & Fransiskus, 2019) evaluasi adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah digunakan. Dari hasil evaluasi akan diperoleh tentang atribut atau sifat-sifat yang terdapat pada organisasi, individu atau objek yang bersangkutan. Selain menggunakan tes, data juga dapat dihimpun dengan menggunakan angket, observasi dan

wawancara atau bentuk instrumen lainnya yang sesuai.

Evaluasi menurut Griffin & Nix (Djemari, 2017) judgment terhadap nilai atau implikasi dari hasil pengukuran, kegiatan evaluasi selalu didahului dengan kegiatan pengukuran dan penilaian. Evaluasi juga dapat diartikan sebagai penentuan kesesuaian antara hasil yang dicapai dan tujuan yang ingin dicapai.

Evaluasi program adalah proses intrinsik yang terus berlangsung untuk program akademis, suatu evaluasi program yang efektif dapat diukur oleh keberhasilan yang berkenaan dengan adanya hasil dan kualitas yang menentukan berdasarkan standar untuk profesi dan untuk pendidikan secara umum. Program akademik sering menggunakan tinjauan internal dan lembaga eksternal sebagai bukti dari kualitas yang dihasilkan, (Carol., Peggy., & Maureen., 2020).

Jenis konsep evaluasi yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan selama program itu berjalan untuk memberikan informasi yang berguna kepada pemimpin program untuk perbaikan program, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir program

untuk memberikan informasi konsumen tentang manfaat atau kegunaan program. Evaluasi formatif memberikan umpan balik secara terus-menerus untuk membantu pengembangan program dan memberikan perhatian yang banyak terhadap pertanyaan-pertanyaan seputar isi validitas, tingkat penguasaan kosa kata, keterbacaan dan berbagai hal lainnya. Secara keseluruhan evaluasi formatif adalah evaluasi dari dalam yang menyajikan untuk perbaikan atau meningkatkan hasil yang dikembangkan. Sedangkan evaluasi sumatif dilaksanakan untuk menilai manfaat suatu program sehingga dari hasil evaluasi akan dapat ditentukan suatu program tertentu akan diteruskan atau dihentikan. Pada evaluasi sumatif difokuskan pada variabel-variabel yang dianggap penting bagi sponsor program maupun pihak pembuat keputusan. Evaluator luar atau tim review sering dipakai karena evaluator internal.

Cabang panahan merupakan cabang olahraga yang digemari seluruh lapisan masyarakat di berbagai negara, baik negara berkembang maupun negara maju. Olahraga ini digemari karena terdapat banyak nilai yang terkandung dalam olahraga tersebut, hal ini didukung oleh pendapat (Adziman et al.,

2017) olahraga ini tidak mudah dipahami. Alasan daya tarik cabor panahan terletak pada kealamian permainan tersebut. Panahan adalah permainan yang menantang secara fisik dan mental, akurasi, merujuk pada pengertian panahan sendiri, Permainan panahan merupakan satu olahraga yang dilakukan pemanah dengan cara menembakkan anak panah dengan bantuan busur untuk mencapai target atau sasaran tembak pada jarak yang sudah ditentukan.

Cabang olahraga panahan dapat digolongkan sebagai olahraga prestasi maupun olahraga rekreasi, banyak masyarakat di Kabupaten Batang biasanya mengisi waktu luang dengan bermain panahan. Hal ini dikarenakan olahraga ini mudah dimainkan, serta keunikannya terletak pada Keinginan untuk menang agar setiap penonton merasa puas selalu ada di dalam diri setiap pemain.

1. Evaluasi Model CIPP

Model CIPP adalah model evaluasi yang memberikan manfaat untuk melihat apakah program telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan/diinginkan dan menghasilkan product sesuai dengan yang direncanakan.

Model evaluasi CIPP merupakan sebuah model yang dikembangkan oleh

Stufflebeam (1983), model ini mengacu pada empat tahap evaluasi: Evaluasi contexts, evaluasi input, evaluasi process dan evaluasi product.

Model CIPP adalah model yang telah dikembangkan oleh Stufflebeam dan kawan-kawan di Ohio State University, seperti diketahui ada empat komponen yang akan dievaluasi dalam model CIPP yaitu *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*.

Model CIPP dapat dikatakan format evaluasi yang komprehensif pada setiap tahapannya, sehingga diharapkan hasil evaluasi dengan menggunakan model ini akan memberikan hasil yang komprehensif. Evaluasi yang dilakukan pada setiap unsur memiliki penekanan-penekanan dan tujuan tersendiri.

2. Evaluasi Contexts

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi contexts di atas menunjukkan bahwa latar belakang program pembinaan, tujuan program pembinaan dan program pembinaan yang ada di Persekobi Kota Bima sudah baik. Namun dalam suatu program pembinaan yang baik harus memiliki pelaksanaan yang jelas agar setiap indikator yang ada dalam suatu program pembinaan bisa berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Evaluasi contexts

menyajikan data tentang alasan-alasan untuk menetapkan tujuan-tujuan program dan prioritas tujuan. Evaluasi context menurut Suharsimi & Cepi (2019) upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek. Menurut Borg & Gall (2017) “*Context evaluation involves the identification of problems and needs that occur in a specific educational setting, which provides an essential basis for developing objectives whose achievement result in program improvement*”. Bahwa evaluasi context melibatkan identifikasi masalah dan kebutuhan yang terjadi dalam pengaturan pendidikan khusus, yang memberikan dasar penting untuk mengembangkan tujuan yang berprestasi menghasilkan perbaikan program.

Evaluasi context menyajikan data tentang alasan-alasan untuk menetapkan tujuan-tujuan program dan prioritas tujuan. Evaluasi ini menjelaskan mengenai kondisi lingkungan yang relevan, menggambarkan kondisi yang ada dan yang diinginkan dalam lingkungan, dan mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi dan peluang yang belum dimanfaatkan (Djudju 2018).

Sementara itu, Stufflebeam (Fitzpatrick, Sanders & Worthen, 2019: 89) menjelaskan:

3. Evaluasi Input

Evaluasi input adalah kemampuan awal suatu keadaan dalam menunjang suatu program, evaluasi input di sini menjelaskan tentang aspek-aspek yang menyangkut masalah pelatih, atlet, sarana dan prasarana, pendanaan dan dukungan orang tua. Hasil analisis dan evaluasi program pembinaan di atas menjelaskan tentang masalah sarana dan prasarana maupun pendanaan terkait hal ini sarana dan prasarana yang ada di Klub Abirawa Kabupaten Batang serta pendanaan yang ada di Perpani Kabupaten Batang masih sangat kurang, sehingga pelaksanaan program pembinaan sepakbola di Kota Bima belum maksimal. Pendanaan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses pelaksanaan pembinaan karena menurut (Candra, 2016) Sistem pembinaan yang dilakukan adalah bertujuan untuk memperoleh hasil yang baik dalam meningkatkan prestasi atlet. Keberhasilan pembinaan olahraga akan sangat ditentukan oleh faktor-faktor seperti kualitas atlet yang dibina, kualifikasi pelatih, pelatih intensif (program latihan, jadwal berlatih, try-in, try-out dan kompetisi, sarana prasarana

dan dukungan iptek olahraga. Seperti yang telah dijelaskan prestasi bisa diraih melalui hubungan semua indikator yang ada dalam suatu program pembinaan.

Evaluasi masukan menilai pendekatan alternatif, kegiatan rencana, rencana kepegawaian, dan anggaran untuk kelayakan dan potensi efektivitas biaya untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan yang ditargetkan. Kaitannya dengan penelitian ini, evaluasi Input adalah kegiatan untuk menganalisis sumber daya dalam hal ini adalah atlet, dan pelatih dan juga pendukung lainnya seperti pendanaan, sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan program tersebut. Kaitannya dengan penelitian ini, evaluasi Input adalah kegiatan untuk menganalisis sumber daya dalam hal ini adalah atlet, dan pelatih dan juga pendukung lainnya seperti dana, sarana dan juga prasarana yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan program tersebut.

4. Evaluasi *Process*

Evaluasi process sebagai bahan untuk mengimplementasikan suatu keputusan yang akan diambil, dalam hal ini akan dilihat tepat tidaknya pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan, evaluasi process di sini menjelaskan tentang bagaimana

pelaksanaan program latihan, pelaksanaan program pembinaan dan monev (monitoring dan evaluasi) di Klub Abirawa Kabupaten Batang. Pelaksanaan suatu program pembinaan merupakan suatu proses dalam mencapai tujuan dan merupakan bahan acuan terhadap program pembinaan yang telah disusun, sehingga bisa diketahui seberapa jauh program pembinaan itu berjalan.

Evaluasi process menilai pelaksanaan rencana untuk membantu staf melakukan kegiatan dan kemudian membantu kelompok lebih luas dari kinerja suatu program dan menginterpretasikan hasil. Hubungan evaluasi process dalam sebuah program, akan dapat menjawab pertanyaan, apakah kegiatan program telah sesuai dengan plot waktu yang dijadwalkan, apakah kemampuan sumber daya manusia (pelaksana program) sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, apakah sarana dan prasarana yang tersedia sudah dimanfaatkan dengan baik dan kendala-kendala yang ditemukan selama pelaksanaan program.

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi di atas, ditemukan fakta bahwa pelaksanaan program pembinaan dan monev (monitoring dan evaluasi) di

Kabupaten Batang masih sangat kurang, itu berarti semua hal yang telah disusun dalam program pembinaan belum terlaksana dengan maksimal, kekurangan-kekurangan itu yang menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja dalam program pembinaan cabang olahraga panahan di Klub Abirawa Kabupaten Batang.

5. Evaluasi *Product*

Evaluasi *product* di sini menjelaskan tentang hasil yang telah dicapai dari suatu program pembinaan yaitu prestasi. Klub Abirawa Kabupaten Batang telah memiliki prestasi yang baik dalam cabang olahraga panahan, dapat dilihat dari hasil evaluasi *product*, wawancara dan dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti. Prestasi tidak dapat diraih begitu saja, akan tetapi harus dengan kerja keras dari masing-masing atlet dan dibawah bimbingan pelatih yang berkualitas serta dukungan dari berbagai kalangan untuk memajukan cabang panahan yang ada di Klub Abirawa Kabupaten Batang.

Evaluasi *product* melibatkan menentukan sejauh mana tujuan program telah tercapai. Dalam jenis evaluasi, langkah-langkah tujuan yang dikembangkan dan dikelola, dan data yang dihasilkan digunakan untuk

membuat keputusan tentang melanjutkan atau memodifikasi program.

Evaluasi *product* adalah upaya untuk mengidentifikasi dan menilai hasil yang diharapkan dan tidak diinginkan baik dalam jangka pendek maupun panjang.

Keempat macam evaluasi tersebut divisualisasikan sebagai berikut, bentuk pendekatan dalam melakukan evaluasi yang sering digunakan yaitu pendekatan eksperimental, pendekatan yang berorientasi pada tujuan, yang berfokus pada keputusan, berorientasi pada pemakai dan pendekatan yang responsif yang berorientasi terhadap target keberhasilan dalam evaluasi.

Bentuk kegiatan dalam evaluasi adalah evaluasi internal dan eksternal. Evaluasi internal dilakukan oleh evaluator dari dalam proyek sedangkan eksternal dilakukan evaluator dari luar institusi. Keputusan-keputusan yang diambil dari penilaian implementasi pada setiap tahapan evaluasi program diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu rendah, moderat, dan tinggi. Model CIPP merupakan model yang berorientasi kepada pemegang keputusan.

Berdasarkan penjelasan tentang evaluasi model CIPP di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi

model CIPP merupakan model riset evaluasi yang paling kompleks untuk digunakan dalam penelitian ini, karena model CIPP bisa mengungkap secara komprehensif semua data yang ingin didapatkan oleh peneliti, baik dari konteks penelitian sampai dengan hasil akhir dari penelitian.

6. Model CIPP pada Panahan

Model CIPP merupakan model yang telah dikembangkan oleh Stufflebeam dan kawan-kawan di Ohio State University, seperti diketahui ada empat komponen dalam model CIPP yaitu Context, Input, Process, dan Product, namun dikatakan bahwa seorang evaluator tidak harus menggunakan keempat faktor tersebut untuk dilakukan evaluasi. terdapat banyak penelitian terdahulu yang telah berhasil memberikan evaluasi serta solusi program pada kepengurusan olahraga khususnya cabang olahraga panahan, bentuk evaluasi merupakan suatu bentuk kesadaran untuk membangun sepak bola menjadi lebih baik. Adapun menurut (Wargadinata & Rusmana, 2020) Model CIPP pada umumnya merupakan suatu model yang tepat untuk digunakan pada proses merancang evaluasi suatu program panahan, hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian yang telah dilakukan

pada pembinaan cabang olahraga panahan usia dini di Klub Abirawa Kabupaten Batang terdapat hasil bahwa pembinaan telah memiliki kesesuaian antara visi misi dan tujuan yang hendak dicapai. Input perencanaan pembinaan cabang olahraga panahan usia dini belum dilengkapi dengan ketersediaan dokumen perencanaan latihan dan pedoman program. Proses Pelaksanaan Program pembinaan cabang olahraga panahan usia dini di Klub Abirawa Kabupaten Batang dalam hal ini meliputi 1) pelaksanaan latihan, 2) pelaksanaan kompetisi, 4) Produk Program pembinaan cabang olahraga panahan usia dini mampu meningkatkan kualitas atlet. Atlet panahan usia dini Klub Abirawa Kabupaten Batang mengalami peningkatan perkembangan fisiologis, perkembangan teknik dan perkembangan mental hal ini tercermin dari hasil try-out, try-in, kejuaraan bahkan tercermin selama proses latihan berlangsung.

Melalui pendekatan model CIPP, hasil dari suatu penelitian diharapkan memberikan gambaran secara nyata bagaimana keadaan suatu organisasi beserta program yang sedang berlangsung, baik hasilnya memuaskan, sedang maupun kurang. Berdasarkan

penelitian yang telah dilakukan (Paryadi, 2020) pada suatu program pembinaan sepak bola menggunakan pendekatan CIPP terdapat hasil yang begitu nyata. Diantaranya adalah 1) Context disimpulkan dengan kategori baik. 2) Input mengenai aspek ketersediaan sumber daya manusia disimpulkan dengan kategori baik. Untuk aspek ketersediaan sarana dan prasarana serta sumber pendanaan disimpulkan dengan kategori sedang. 3) Process mengenai aspek pelaksanaan program latihan, sistem penerimaan atlet dan koordinasi disimpulkan dengan kategori baik sedangkan aspek sistem penerimaan pelatih dan penggunaan sarana dan prasarana disimpulkan dengan kategori sedang. 4) Product mengenai aspek prestasi dan kesejahteraan disimpulkan dengan kategori sedang. Sedangkan aspek organisasi disimpulkan dengan kategori kurang.

Berdasarkan hasil yang begitu nyata dengan menggunakan pendekatan CIPP, diharapkan hasil penelitian tersebut dapat memberikan informasi kepada Stakeholder yang ada untuk mengambil tindakan. Baik itu evaluasi maupun mempertahankan apa yang telah berlangsung pada suatu program pembinaan.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian dalam hal ini mencakup masalah-masalah yang dihadapi peneliti pada saat turun ke lapangan atau saat melakukan penelitian, penjelasan tentang masalah-masalah tersebut dapat menjadi bukti bahwa penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, berikut keterbatasan penelitian yang ditemui peneliti di lapangan:

1. Jauhnya jarak penelitian ke Klub Abirawa Kabupaten Batang yang menjadi lokasi penelitian, jadi membutuhkan banyak dana untuk dapat melakukan penelitian ini.
2. Sulitnya mengatur waktu dengan responden, apalagi dimasa seperti sekarang ini yang sudah mulai produktif bekerja dan juga para responden yang memiliki kesibukan cukup banyak.
3. Kesulitan mendapatkan data yang bersangkutan dengan masalah pendanaan secara khusus dalam program pembinaan panahan di Klub Abirawa Kabupaten Batang.

Akomodir dari berbagai macam aspek seperti sarana dan prasarana, pendanaan, pelaksanaan program pembinaan dan Monev. Dikelolah dengan cara manajemen yang akuntabel,

profesional dan terstruktur. Hal ini termuat dari konsep dari manajemen adalah 1) manajemen berfungsi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas program, 2) istilah manajemen dan administrasi diartikan sama, namun lebih disukai menggunakan istilah manajemen, 3) manajemen merupakan sebuah proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan. Apabila Aspek sarana dan prasarana, pendanaan, pelaksanaan program pembinaan dan Monev dikelola dengan profesional maka akan memudahkan mencapai prestasi maksimal pada cabang olahraga panahan.

Dengan berbagai temuan yang ada pada pembinaan prestasi panahan Klub Abirawa di Kabupaten Batang, diharapkan temuan tersebut dapat menjadi refleksi bagi manajemen untuk melakukan evaluasi secara mendasar atas apa saja kekurangan baik itu Sarana dan prasarana, Pendanaan, Pelaksanaan program pembinaan dan Monev (monitoring dan evaluasi). Demi terwujudnya prestasi cabang olahraga panahan Klub Abirawa di Kabupaten Batang.

KESIMPULAN

Evaluasi secara keseluruhan menurut model CIPP di Klub Abirawa Kabupaten Batang menunjukkan bahwa masih banyak kekurangan dalam program pembinaan prestasi panahan Kabupaten Batang, mulai dari Sarana dan prasarana, Pendanaan, Pelaksanaan program pembinaan dan Monev (monitoring dan evaluasi).

Beberapa aspek tersebut merupakan aspek yang mendukung terciptanya prestasi, khususnya cabang olahraga panahan. Hal ini merujuk pada pendapat yang disampaikan oleh (Candra, 2016) Kesuksesan pembinaan cabang olahraga panahan, selain akan sangat ditentukan oleh profesionalitas SDM, dukungan fasilitas dan peralatan, kebijakan juga ditentukan oleh dukungan dana dan operasional manajemen pembinaan dalam organisasi olahraga secara profesional.

Akomodir dari berbagai macam aspek seperti sarana dan prasarana, pendanaan, pelaksanaan program pembinaan dan Monev. Dikelolah dengan cara manajemen yang akuntabel, profesional dan terstruktur. Hal ini termuat dari konsep dari manajemen adalah 1) manajemen berfungsi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas program, 2) istilah manajemen dan

administrasi diartikan sama, namun lebih disukai menggunakan istilah manajemen, 3) manajemen merupakan sebuah proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan (Gema et al., 2016). Apabila Aspek sarana dan prasarana, pendanaan, pelaksanaan program pembinaan dan Monev dikelola dengan profesional maka akan memudahkan mencapai prestasi maksimal pada cabang olahraga panahan.

Berbagai temuan yang ada pada pembinaan prestasi panahan Klub Abirawa di Kabupaten Batang, diharapkan temuan tersebut dapat menjadi refleksi bagi manajemen untuk melakukan evaluasi secara mendasar atas apa saja kekurangan baik itu Sarana dan prasarana, Pendanaan, Pelaksanaan program pembinaan dan Monev (monitoring dan evaluasi). Demi terwujudnya prestasi cabang olahraga panahan Klub Abirawa di Kabupaten Batang.

DAFTAR PUSTAKA

Ade. (2019). *Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Sepak Bola Di Kota Bima Ntb*. 9–25.

Ardiyanto, H., & Fajaruddin, S. (2019). *Tinjauan atas artikel penelitian dan pengembangan pendidikan di Jurnal Keolahragaan*. *Jurnal Keolahragaan*, 7(1), 83–93. <https://doi.org/10.21831/jk.v7i1.26394>

Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). *buku cepi - Copy.pdf*. In *Evaluasi Program Pendidikan* (p. 228).

Aryanto, B., Sukoco, P., & Lumintuarso, R. (2020). *The validity of construct analysis on assessment instrument of basketball skill for senior high school in Yogyakarta City*. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 8(5), 193–198. <https://doi.org/10.13189/saj.2020.080506>

Asaribab, N., & Siswantoyo, S. (2015). *Identifikasi Bakat Olahraga Panahan Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Manokwari*. *Jurnal Keolahragaan*, 3(1), 39–55. <https://doi.org/10.21831/jk.v3i1.4968>

Cugini, C., Calfee, M. W., Farrow, J. M., Morales, D. K., Pesci, E. C., & Hogan, D. A. (2007). *Farnesol, a common sesquiterpene, inhibits*

- PQS production in Pseudomonas aeruginosa.* *Molecular Microbiology*, 65(4), 896–906. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2958.2007.05840.x>
- Dahrial, D. (2019). *Studi Kondisi Fisik Atlet Kejurprov Persatuan Panahan Indonesia (Perpani) Kabupaten Inhil Riau Tahun 2018.* *Jurnal Olahraga Indragiri*, 4(1), 1–12. <https://ejournal.unisi.ac.id/index.php/joi/article/view/514>
- Dewi, P. C. P., & Vanagosi, K. D. (2019). *Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Panahan Pengkab Perpani Karangasem.* *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 5(2), 101–111.
- Eko, Y., Priambodo, W., & Nurhayati, F. (2018). *Penerapan Media Audio Visual Terhadap Hasil Tembakan Panahan Busur Paralon Pada Siswa Kelas V Sdit Ibadurrahman Srengat, Kabupaten Blitar.* *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 06, 70–73.
- Faizin, I. (2021). *Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Model CIPP.* *Jurnal Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 99–118.
- Fauzi, R. (2016). *Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Sepakbola Di Ssb Gelora Di Palangka Raya.* *Prosiding Seminar Nasional*, 483–489.
- Fitzpatrick, J.L., Sanders, J.R., & Worthen, B. . (2019). *Program evaluation: Alternative approaches and practical guidelines.*
- Hasanudin, C., Universitas, P., Semarang, N., Bahasa, I. P., Universitas, P., & Semarang, N. (2021). *TK.KEBERHASILAN DAN BENTUK REKOMENDASI MODEL CIPP DAN RANGE % serta KRITERIA (sesuai/tidak).* 8(2), 27–38.
- Hidayatullah, Tangkudung, J., & Junaidi. (2020). p- ISSN: 1693-1475, e- ISSN: 2549-9777. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 19(1), 35–41. <file:///C:/Users/User/Downloads/18452-41452-1-PB.pdf>
- Indrayana, B., & Yulianawati, E. (2020). *Survei Kelayakan Sarana Dan Prasarana Pada 31 Cabang Olahraga Anggota Koni Kota Jambi Peserta Pekan Olahraga Provinsi Jambi Ke-23.* *Jurnal Prestasi*, 4(2), 43. <https://doi.org/10.24114/jp.v4i2.20374>

- Irmansyah, J. (2017). *Evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pantai*. *Jurnal Keolahragaan*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.21831/jk.v5i1.12759>
- Istiyani, N. M., & Utsman, U. (2020). *Evaluasi Program Model CIPP Pada Pelatihan Menjahit Di LKP Kartika Bawen. Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(2), 6. <https://doi.org/10.19184/jlc.v3i2.16810>
- Leksono, K. (2023). *STUDI EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI ARUNG JERAM DI FAJI BANYUMAS 2017 - 2022 Tesis PROGRAM MAGISTER ILMU KEOLAHRAGAAN*.
- Lina, L., Suryana, D., & Nurhafizah, N. (2019). *Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 346. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.200>
- Lubis, M. R., Satrianingsih, B., & Irmansyah, J. (2017). *Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli Pantai Di Ntb*. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(2), 223. <https://doi.org/10.58258/jime.v3i2.250>
- Lubna, A. (2018). *Dissertation Tutor: Prof. Eman Gaad*. April.
- Maulidin, M., Syah, H., & Wibawa, E. (2021). *Evaluasi Pembinaan Prestasi Tenis Lapangan. Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 5(1), 146–154. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v5i1.3252>
- Muslimin, M., Dwi D.R, C., & Nurlaila, N. (2020). *Cognitive Competencies Achievement in Application and Analysis Levels for the Topic of Newton Laws at UNTAD Labschool High School*. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(2), 137–144. <https://doi.org/10.26618/jpf.v8i2.3204>
- Natal, Y. R. (2018). *Manajemen Pembinaan Olahraga Atletik Lari Jarak Jauh 10 . 000 Meter Pada Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (Pasi) Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2017*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 5(1), 15–

23. https://abstrak.ta.uns.ac.id/wisuda/upload/A121408039_pendahuluan.pdf
- Oba, A. (2018). Juju Oaths in Customary Law Arbitration and Their Legal Validity in Nigerian Courts. *Journal of African Law*, 52(1).
- Putra, R. A. (2016). Analisis Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Sepakbola Di Akademi Triple's U-17 Kabupaten Kediri. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 06(2), 433–440.
- Putranto, T. D. (2023). Archer and Coach Communication at the 2020 Tokyo Olympics. *Indonesian Journal of Sport Management*, 3(1), 32–43. <https://doi.org/10.31949/ijsm.v3i1.4879>
- Saputra, A., & _ A. (2020). Evaluasi Kebijakan Pembinaan Prestasi PSTI Kota Pariaman. *Jurnal Performa Olahraga*, 5(1), 1–5. <https://doi.org/10.24036/jpo132019>
- Sholihah, N., & Kartika, I. (2018). Pengembangan Modul Ipa Terintegrasi Dengan Ayat Al Qur'an Dan Hadis. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 21(1), 12–22. <https://doi.org/10.24252/lp.2018v21n1i2>
- Sudarsana, U. (2019). Konsep Dasar Pembinaan Minat Baca. *Pembinaan Minat Baca*, 1–49.
- Sudiby, E., Jatmiko, B., & Widodo, W. (2017). Pengembangan Instrumen Motivasi Belajar Fisika: Angket. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 1(1), 13. <https://doi.org/10.26740/jppipa.v1n1.p13-21>
- Sulistyo, A. (2017). Evaluasi Program Budaya Membaca di SD Negeri. *Prosiding TEP & PDs*, 4(1), 88–96. <http://dx.doi.org/10.1016/bs.ampbs.2017.04.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.arabj.2013.08.010><http://dx.doi.org/10.1016/j.chemosphere.2013.01.075><http://www.pnas.org/cgi/doi/10.1073/pnas.0308555101><http://www.treemediation.com/technical/phyto remed>
- Ugi Nugraha, R. M. R. H. (2019). Evaluasi Program Manajemen Klub Sepakbola Kota Jambi. *Evaluasi Program Manajemen Klub Sepakbola Kota Jambi*, 2, 1–12.
- Vanagosi, K. D., & Dewi, P. C. P. (2019). *Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang*

Olahraga Panahan Di Bali. Jurnal
Penjakora, 6(1), 24.
<https://doi.org/10.23887/penjakora.v6i1.17353>.